

**STATUS KERUSAKAN TANAH DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN KOPI  
DI KECAMATAN KASEMBON KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Christoferson Umbu Ndaha Rumalani**

**2014330018**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2021**

## RINGKASAN

Tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali tipe kehancuran tanah, metode pengelolaan yang dicoba warga serta pengaruhnya terhadap penciptaan kopi yang ditanam pada kebun kombinasi di kecamatan Kasembon. Penelitian lapangan dicoba di Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang yang meliputi 3 desa ialah desa Pondok Agung, desa Pait, serta desa Wono Agung. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober hingga dengan bulan November 2019. Riset ini memakai tata cara survey, informasi yang diperoleh dari survey lapangan serta informasi yang diperoleh dari laboratorium dikumpulkan, setelah itu dibanding dengan informasi ambang kritis kriteria kehancuran tanah yang sudah diatur bagi Peraturan Pemerintah Nomor 150 tahun 2000 serta kriteria evaluasi status watak kimia tanah.

Keasaman ataupun kerap diucap dengan pH tanah adalah konsentrasi  $H^+$  dalam larutan tanah. Nilai pH jadi bermasalah bila pH lt; 4, 5 ataupun 8, 5, buat tanah di lahan kering. Hasil analisis laboratorium menampilkan kalau nilai pH terkategori jenis tidak rusak kecuali pada lahan tidak produktif pada desa Pait, Pondok Agung serta Wono Agung. Ambang kritis buat pH tanah ialah < 4, 5; atau > 8, 5. Hasil analisis uji simultan( F) didapat F- hitung sebesar 28, 743 dengan tingkatan probabilitas 0, 001( Signifikasi). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0, 05 hingga, model regresi bisa digunakan buat memprediksi produktivitas ataupun bisa dikatakan kalau luas lahan, populasi tumbuhan serta tipe tumbuhan secara bertepatan mempengaruhi signifikan terhadap variabel produktivitas. Dari hasil riset serta analisis laboratorium terhadap ilustrasi tanah hingga periset bisa merumuskan kalau status kehancuran tanah yang terletak di Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang terkategori rendah, tetapi nilai Redoks kurang dari 200 mV dari ketiga jenis lahan. Sebaliknya produktivitas tumbuhan kopi di lahan kebun kombinasi ke 3 posisi ialah desa Pait, Pondok Agung, serta Wono Agung, memproduksi hasil tumbuhan kopi yang berbeda- beda, dan mempunyai tekstur tanah yang keras serta padat.

Kata Kunci: Status Kehancuran Tanah Bisa Pengaruhi Produktivitas Tumbuhan Kopi.

## I. PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Berdialog tentang kelestarian area pada program pertanian paling utama pengolahan lahan kering buat penciptaan hasil perkebunan pula tidak bisa penuhi kebutuhan pangan penduduk serta apalagi cenderung menyusut. Dari segi mutu area paling utama kesuburan tanah pula menyusut sehingga produktivitas tanah serta tumbuhan jadi tidak normal. Sebaliknya di tahun 2013 kala melaksanakan sensus pertanian dipaparkan kalau Indonesia merupakan ialah negeri agraris dengan 13.34% penduduknya merupakan petani. Sehingga sistem pertanian di Indonesia berbasis tanah, sehingga tanah ialah aspek yang sangat berarti. Tanah merupakan salah satu komponen lahan berbentuk susunan paling atas kerak bumi yang terdiri dari bahan mineral serta organik dan mempunyai watak raga, kimia serta hayati sehingga sanggup mendukung kehidupan manusia serta makhluk hidup yang lain. Tanah mempunyai kapasitas yang terbatas secara mutu ataupun kuantitas. Terjalin kehancuran tanah merupakan hilangnya ataupun menyusutnya guna tanah baik dari sumber faktor hara tanaman ataupun selaku matriks tempat tumbuhnya pangkal serta tempat tersimpannya air, pemanfaatan tanah dengan keseriusan besar bisa berpotensi hadapi kehancuran tanah, (Arsyad 2006 dalam Reditya at, angkatan laut(AL) 2016).

Pada hakekatnya tanah sangat bermacam- macam dari satu tempat ke tempat yang lain, perbandingan ini diakibatkan oleh ciri tanah secara vertikal ataupun horizontal. Paling tidak terdapat 5 aspek yang berarti dalam pembuatan tanah merupakan bahan induk tanah, hawa, organisme dalam tanah, topografi serta waktu. Bersumber pada klasifikasi tanah, ciri tanah permanen hendak mencerminkan pula keahlian tanah tersebut buat menunjang perkembangan tumbuhan. Sebab tanah ialah sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui buat itu dibutuhkan pengetahuan tentang watak raga, kimia serta hayati tanah, sebab tiap tipe tanah memiliki tingkatan kesuburannya yang berbeda- beda (Widiatmaka, at, angkatan laut(AL) 2015). Kasus lain yang dialami merupakan pengembangan sistem pertanian lahan kering dan masih rendahnya produktivitas tumbuhan yang diakibatkan oleh aspek raga serta sosial ekonomi warga. Permasalahan raga antara lain kesuburan tanah, kemiringan, ketinggian tempat, hawa serta ketersediaan air. Sehingga dengan demikian ketahanan pangan dalam negeri pun sangat tersendat, sebab produktivitas tumbuhan sangat mempengaruhi pada keadaan raga ataupun hayati tanah. Bersumber pada perihal tersebut kalau kenaikan kebutuhan pangan ialah prioritas utama buat penuhi kebutuhan pokok. Ada pula strategi yang bisa dicoba merupakan dengan melaksanakan rekayasa ekofisiologi lewat sistem pertanaman ganda semacam tumpang sari, tumbuhan sela setahun, penanaman sela bersisipan, penanaman beruntun serta agroforestry sistem ini bisa tingkatkan produktivitas lahan serta pemasukan petani. Tidak hanya itu pula diharapkan bisa melakukan ekstensifikasi pertanian paling utama pada lahan- lahan kering yang masih lumayan luas serta mempunyai kemampuan yang besar. Disisi lain pula dihadapkan pada revisi area akibat terdapatnya kehancuran hutan, banjir, penyusutan kesuburan tanah, polusi hawa serta air akibat pemakaian pupuk ataupun pestisida yang kelewatan dalam penciptaan pertanian. Kriteria baku yang digunakan buat memastikan status kehancuran tanah tersebut mencakup watak raga tanah, watak kimia tanah, serta hayati tanah. Praktek- praktek pemakaian lahan semacam ini dalam keberadaannya secara alamiah banyak menyebabkan terbentuknya penyusutan keadaan biofisik lahan semacam watak raga, kimia tanah, ketersediaan air, isi faktor hara. Terkadang aktivitas ini ialah pemicu terbentuknya penyusutan produktivitas lahan. Sebagian dari badan alam yang menunjang seluruh berbagai kegiatan manusia tanah mempunyai kapasitas yang terbatas baik dari aspek kualitas ataupun kuantitas. Tanah ialah sumber daya alam yang mempunyai peranan strategi yang sangat baik, pada dikala ini ataupun pada masa

mendatang. Oleh karena itu pemanfaatannya wajib mengaitkan upaya pengendalian kehancuran tanah supaya kelestariannya bisa terpelihara.

Bersumber pada perihal ini dikenal kalau warga pedesaan masih sangat tergantung terhadap sumberdaya lahan entah itu lahan basah ataupun lahan kering kering. Dengan wujud pola usahatani lahan kering ialah aktivitas yang banyak ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia. Sebaliknya produktivitas tumbuhan perkebunan yang berasal dari perkebunan rakyat masih sangat rendah bila dibanding dengan perkebunan besar swasta serta negeri. Rendahnya produktivitas tumbuhan perkebunan rakyat sebab diakibatkan pemeliharaan yang belum optimal semacam pemupukan yang masih kurang optimal serta penindakan hama serta penyakit tumbuhan yang belum pas kemudian jarak tanam yang belum efisien ini pula bisa pengaruhi penciptaan tumbuhan. Tidak cuma itu tata ruang yang kerap berubah- ubah pada lahan produktif perkebunan kerap bergeser guna buat pembangunan di sektor lain. Sehingga perihal ini menimbulkan rendahnya pemasukan petani pada sebagian komoditas tumbuhan perkebunan( Sukino 2013 dalam Deswanti 2015).

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar balik yang didukung dengan riset literatur serta hasil riset terdahulu. Hingga periset bisa merumuskan kalau riset ini sangat berarti dicoba buat mengenali pengaruh kehancuran tanah terhadap penciptaan hasil tumbuhan kopi di kebun kombinasi ialah di Desa Pondok Agung, Desa Pait serta Desa Wonoagung di Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

## **1. 3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali tipe kehancuran tanah, metode pengelolaan yang dicoba warga serta pengaruhnya terhadap penciptaan kopi yang ditanam pada kebun kombinasi di kecamatan Kasembon.

## **1. 4. Manfaat Penelitian**

Khasiat riset merupakan tersedianya data tentang tipe kehancuran tanah, kesesuaian lahan, metode pengelolaan kesuburan dengan tipe kehancuran tanah serta pengaruhnya terhadap penciptaan tumbuhan kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, Heru & Mochamad Tohiron. 2013. Aplikasi SIG Dalam Penilaian Status Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa di Kabupaten Tuban Jawa Timur. Program Doktor Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang, dan Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya. J PAL .VOL.,4 No 1
- Perbatakusuma, E & Kaprawi, F. 2011. Kajian Spasial Lahan Kritis Berbasis Sistem Informasi Geografis Untuk Rehabilitasi Kawasan Koridor Satwa Liar Dan Harangan Desa Di Kawasan Hutan Batang Tou Provinsi Sumatra Utara.
- Peresiden Republik Indonesia. 2000. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 150 Tahun 2000 Tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa.
- Sukisno, K.S Hindarto, Hasanudin & A.H. Wicaksono. 2011. Pemetaan Potensi dan Status Kerusakan Untuk Mendukung produktivitas Biomassa di kabupaten Lebong. Program studi Ilmu Tanah. Fakultas Ilmu pertanian UNIB.